

IMPLIKATUR PERCAKAPAN REMAJA PADA KLUB *MOTOR SPORT* DI KOTA PADANG

Rahmad Iqbal AZ¹⁾, Sayuti²⁾, Romi Isnanda³⁾

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Bung Hatta

Rahmadiqbalaz@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implikatur percakapan konvensional remaja pada klub motor sport dan implikatur percakapan non-konvensional remaja pada klub motor sport di Kota Padang. Jenis penelitian adalah kualitatif yang bersifat deskriptif. Teori yang digunakan adalah teori Pragmatik oleh Charles Morris. Pragmatik merupakan suatu ilmu yang mengkaji hubungan antara tanda bahasa Data dikumpulkan dengan cara simak, libat cakap, perekaman, dan teknik catat data. Data dianalisis dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Implikatur Percakapan Konvensional Remaja Pada Klub Motor Sport di Kota Padang adalah terdapat 6 data percakapan implikatur konvensional dari 13 data implikatur percakapan diantaranya pada tuturan konvensional yang diperoleh langsung dari maksud tuturan remaja, dan 2) Implikatur Percakapan Non-Konvensional Remaja Pada Klub Motor Sport di Kota Padang adalah terdapat (7) data implikatur nonkonvensional dari jumlah data 13 implikatur percakapan. Dapat disimpulkan bahwa suatu kelompok sosial yang di dalamnya sudah terdapat berbagai kedekatan tertentu antar anggotanya, sangat memungkinkan sekali terjadi suatu implikatur percakapan nonkonvensional dalam proses komunikasi yang terjadi.

Kata kunci : Implikatur, Percakapan, Remaja, Konvensional

PENDAHULUAN

Bahasa digunakan masyarakat sebagai alat komunikasi atau interaksi sosial. Bahasa memiliki fungsi yang penting bagi kehidupan manusia terutama fungsi komunikasi. Menurut Prastio, dkk (2019:1) menjelaskan bahwa bahasa adalah suatu sistem yang berstruktur dari simbol bunyi arbitrer yang dipergunakan oleh para anggota sekelompok sosial sebagai alat bergaul satu sama lain. Dalam kehidupan sehari-hari, manusia menggunakan bahasa dalam berbagai bentuk untuk memenuhi kebutuhannya. Pesan seorang penutur kepada mitra tuturnya dapat berjalan baik jika keduanya saling memahami makna tuturan mereka. Pemahaman secara tersurat saja belum cukup untuk komunikasi, karena pesan dalam komunikasi tidak hanya tersurat tapi juga tersirat.

Melalui bahasa manusia dengan mudah mengungkapkan pikiran, gagasan, konsep, perasaan berbagai pengalaman kepada sesamanya. Begitu juga sebaliknya. Bahasa sebagai sarana komunikasi untuk menyampaikan pesan dapat berupa bahasa lisan maupun tulis. Bahasa lisan yaitu bahasa yang diucapkan oleh manusia secara langsung dengan menggunakan alat ucap berupa mulut,

misalnya ujaran yang diucapkan oleh seseorang seperti pidato, atau tuturan yang terjadi antara dua orang atau lebih secara langsung. Bahasa tulis yaitu bahasa yang dituangkan dalam bentuk tulisan, contoh dari bahasa tulis misalnya, surat, koran, majalah, novel, teks pidato, dan sebagainya.

Komariyah, (2016:2) menjelaskan bahwa Implikatur merupakan suatu hal yang sangat penting diperhatikan agar percakapan dapat berlangsung dengan lancar. Implikatur percakapan dipakai untuk menerangkan perbedaan yang sering terdapat antara apa yang diucapkan dengan apa yang diimplikasi, istilah implikatur dipakai untuk menerangkan apa yang mungkin diartikan, disarankan, atau dimaksudkan oleh penutur yang berbeda dengan apa yang sebenarnya yang dikatakan oleh penutur. Aulia, (2019:1) membedakan bahwa jenis implikatur dibagi menjadi dua yaitu implikatur konvensional dan implikatur non konvensional. Implikatur konvensional lebih mengacu pada makna kata secara konvensional, makna percakapan ditentukan Implikatur konvensional adalah implikatur yang secara konvensional suatu ucapan atau ungkapan telah memberi konotasi atau ditentukan oleh arti konvensional kata-kata yang dipakai, sedangkan implikatur

nonkonvensional adalah propoposisi atau pernyataan implikatif, yaitu apa yang mungkin diartikan, disiratkan atau yang dimaksudkan penutur berbeda dengan apa yang sebenarnya dikatakan oleh penutur dalam suatu percakapan, tidak terkecuali tuturan yang terjadi antara penutur dan mitra tutur remaja yang terjadi pada Klub *motor sport* di Kota Padang.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Sumber datanya adalah berupa data primer, yaitu diperoleh langsung dari tuturan remaja laki-laki klub *motor sport*. Teknik pengumpulan data adalah dengan cara simak, libat cakap, perekaman, dan teknik catat data. Data dianalisis dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Brotherhood of Ninja Elite (BONE) Padang adalah salah satu dari club naungan Kawasaki Ninja Indonesia (KNI) yang juga merupakan salah satu yang terbesar di Sumatera, di mana BONE memiliki 3 chapter (cabang) yang tersebar di Dharmasraya, Pasaman Barat, Alahan Panjang, dan Padang. Dimana chapter Padang menjadi chapter pusat. Total Brotherhood of Ninja Elite (BONE) memiliki lebih dari seratus anggota, di mana untuk chapter Brotherhood of Ninja Elite (BONE) Padang menyumbang 56 member dari jumlah di atas.

Dalam proses pengumpulan data dengan melakukan perekaman dengan Informan yang berjumlah 8 orang. Berdasarkan 11 rekaman terhadap 8 informan pada remaja klub *motor sport* kota Padang ditemukan 13 data percakapan yang termasuk implikatur percakapan.

Pada hasil penelitian, terdapat implikatur percakapan konvensional remaja pada klub *motor sport* di Kota Padang adalah terdapat 6 data percakapan implikatur konvensional dari 13 data implikatur percakapan diantaranya pada tuturan konvensional yang diperoleh langsung dari tuturan remaja berupa tuturan mengejek, memberitahu, dan menyarakankan.

Kemudian implikatur percakapan non-konvensional remaja pada klub *motor sport* di Kota Padang adalah terdapat 7 data implikatur nonkonvensional dari 13 data implikatur percakapan. Implikatur percakapan nonkonvensional yang terdapat pada remaja

klub *motor sport* di Kota Padang jenis mengadakan dirinya kepada mitra tuturnya yang terjadi ketika mereka berkumpul antar anggotanya pada proses komunikasi yang menceritakan sesama mereka.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat 6 data percakapan implikatur konvensional dari 13 data implikatur percakapan dan 7 data implikatur nonkonvensional dari 13 data implikatur percakapan. Sebagai saran, pada anak remaja klub *motor sport* kota Padang hendaknya menggunakan implikatur percakapan yang baik dan benar berdasarkan prinsip-prinsip kesopanan dalam berkomunikasi antar sesama teman atau orang yang lebih tua. Pada tuturan implikatur konvensional dan nonkonvensional yang menjadi fokus penelitian pada remaja klub *motor sport* kota Padang diharapkan tidak menuturkan kata yang kurang sopan dan mengejek sesama teman. Komariyah Nur. (2016).

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aulia Afifah Tri. (2019). Implikatur (Konvensional) Guru Dengan Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Inklusi SMP Bhakti. ISSN 2337-6384 Jurnal Penelitian, Pendidikan, Dan Pembelajaran Vol 13 Nomor 1, Februari 2019.
- [2] Komariyah Nur. (2016). Implikatur Percakapan Dalam Wacana Rubrik Gojeg Pada Majalah Djaka Lodang Edisi Tahun 2013. Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Jawa_Universitas Muhammadiyah Purworejo Vol 08 Nomor 01, Maret 2016.
- [3] Prastio. dkk (2019). Implikatur Percakapan Mengajak Dalam Lingkungan Masyarakat Melayu Sarolangun. ISSN: 2580-6009 (Daring) 0854-817x (Cetak) Jurnal Puitika Volume 15 No. 1, April 2019